

**HUBUNGAN ANTARA EFEKTIVITAS KOMITE  
AUDIT DAN *TIMELINESS* PELAPORAN  
PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BEI  
TAHUN 2012**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:  
**BENNY YOSUA RIDWAN**  
NIM. 12030112150008

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Benny Yosua Ridwan  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112150008  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA EFEKTIVITAS  
KOMITE AUDIT DAN *TIMELINESS*  
PELAPORAN  
PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI  
BEI TAHUN 2012**

Dosen Pembimbing : Faisal, S.E., M.Si., Ph.D.

Semarang, 20 Februari 2015

Dosen Pembimbing,



(Faisal, S.E., M.Si., Ph.D.)  
NIP.197109042001121001

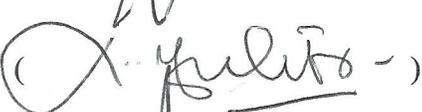
## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Benny Yosua Ridwan  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112150008  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA**  
**EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT DAN**  
***TIMELINESS* PELAPORAN**  
**PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR**  
**DI BEI TAHUN 2012**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 6 Maret 2015**

Tim Penguji

- 1 Faisal, S.E., M.Si., Ph.D. (  )
- 2 Agung Juliarto, S.E., M.Si., Ph.D., Akt. (  )
- 3 Dul Muid, S.E., M.Si., Akt. (  )

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Benny Yosua Ridwan, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Hubungan antara Efektivitas Komite Audit dan *Timeliness* Pelaporan pada Perusahaan Terdaftar di BEI Tahun 2012”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 20 Februari 2015

Yang membuat pernyataan,



(Benny Yosua Ridwan)

NIM : 12030112150008

## ***ABSTRACT***

*The purpose of this study is to examine the association between audit committee effectiveness and timeliness of submission of audited financial statements the Indonesian Stock Exchange (IDX).*

*The population of this study were all public companies which were listed on Indonesian Stock Exchange (IDX). Sampling was conducted by eliminating companies which were new listed, delisted, use foreign exchange and provide incomplete or unavailable data. Data were collected by downloading annual reports of all listed companies. Data from 358 companies can be used for analysis. The data analysis done by using regression model with ordinary least squares (OLS) methods to test factors influencing timeliness of reporting. IBM SPSS Statistics 22 had been used for analyzing.*

*The result shows that audit committee effectiveness is likely to improve timeliness of financial reporting which is taken by companies to publicly release audited financial statements to the stock exchange. The result can be used as consideration by companies to improve audit committee effectiveness in order to enhance timeliness of financial reporting and to comply with Indonesian Stock Exchange regulation.*

*Keywords : Audit committee, Audit committee effectiveness, Timeliness, Financial reporting, Stock exchanges, Indonesian stock exchange, Indonesia, Ordinary least square*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara efektivitas komite audit dan *timeliness* penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi responden dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel dilakukan dengan mengeliminasi perusahaan-perusahaan yang baru terdaftar, dihapus dari daftar, menggunakan mata uang asing, dan data tidak lengkap atau tidak tersedia. Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh laporan tahunan semua perusahaan terdaftar. Data dari 358 perusahaan dapat digunakan untuk analisis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model regresi dengan metode kuadrat terkecil/*ordinary least square* (OLS) untuk menguji faktor yang mempengaruhi *timeliness* pelaporan. Perangkat lunak yang digunakan adalah IBM SPSS Statistics 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komite audit cenderung meningkatkan *timeliness* pelaporan keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk merilis secara publik laporan keuangan yang telah diaudit kepada bursa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan efektivitas komite audit dalam rangka meningkatkan *timeliness* pelaporan keuangan dan mematuhi ketentuan Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : *Audit committee, Audit committee effectiveness, Timeliness, Financial reporting, Stock exchanges, Indonesian stock exchange, Indonesia, Ordinary least square*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan atas berkat dan rahmat-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Efektivitas Komite Audit dan *Timeliness* Pelaporan pada Perusahaan Terdaftar di BEI Tahun 2012” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Faisal, S.E., M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sudharto P. Hadi, M.E.S., Ph.D. selaku Rektor Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Dr. Suharnomo, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

4. Bapak Adityawarman, S.E., M.Acc., Akt. selaku Dosen Wali penulis pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas segala ilmu dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama ini kepada penulis.
6. Para staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
7. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) yang telah memberikan kesempatan tugas belajar kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan tingkat Sarjana di Universitas Diponegoro Semarang.
8. Bapak, Ibu dan adik penulis atas kasih dan dukungan yang tak pernah henti dan tulus.
9. Rekan-rekan mahasiswa kelas kerjasama AKUNDIP 41 yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis baik selama mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritikyang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 20 Februari 2015

Penulis,



Benny Yosua Ridwan

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL.....</b>   | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>                                       | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....</b>                                | <b>iii</b>  |
| <b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>                                   | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRACT.....</b>  | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK.....</b>   | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>  | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>   | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>   | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I      PENDAHULUAN.....</b>  | <b>1</b>    |
| 1.1. Latar Belakang Masalah.....  | 1           |
| 1.2. Rumusan Masalah.....   | 4           |
| 1.3. Tujuan dan Kegunaan.....   | 5           |
| 1.3.1. Tujuan.....  | 5           |
| 1.3.2. Kegunaan.....  | 6           |
| 1.4. Sistematika Penulisan.....   | 6           |
| <b>BAB II      TELAAH PUSTAKA.....</b>  | <b>8</b>    |
| 2.1. Landasan Teori dan Pemikiran Terdahulu.....                              | 8           |
| 2.1.1. Komite Audit.....  | 8           |
| 2.1.2. Peraturan Komite Audit untuk Perusahaan<br>Terdaftar di Indonesia..... | 9           |
| 2.1.3. <i>Timeliness</i> Pelaporan.....                                       | 9           |
| 2.1.4. Penelitian Terdahulu.....  | 11          |
| 2.2. Kerangka Pemikiran.....  | 14          |
| 2.3. Hipotesis.....   | 16          |

|                |   |           |
|----------------|---|-----------|
| 2.3.1.         | Efektivitas Komite Audit.....                             | 17        |
| 2.3.2.         | Kondisi Keuangan.....                                     | 18        |
| 2.3.3.         | Ukuran Perusahaan.....                                    | 19        |
| 2.3.4.         | Jenis Auditor.....  | 20        |
| 2.3.5.         | Jenis Industri.....                                       | 21        |
| <b>BAB III</b> | <b>METODE PENELITIAN.....</b>                             | <b>22</b> |
| 3.1.           | Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.... | 22        |
| 3.1.1.         | Variabel Dependen.....                                    | 22        |
| 3.1.2.         | Variabel Independen.....                                  | 23        |
| 3.1.2.1.       | Efektivitas Komite Audit.....                             | 24        |
| 3.1.2.2.       | Kondisi Keuangan.....                                     | 25        |
| 3.1.2.3.       | Ukuran Perusahaan.....                                    | 26        |
| 3.1.2.4.       | Jenis Auditor.....  | 26        |
| 3.1.2.5.       | Jenis Industri.....                                       | 26        |
| 3.2.           | Populasi dan Sampel.....                                  | 27        |
| 3.2.1.         | Populasi.....   | 27        |
| 3.2.2.         | Sampel.....   | 27        |
| 3.3.           | Jenis dan Sumber Data.....                                | 28        |
| 3.4.           | Metode Pengumpulan Data.....                              | 28        |
| 3.5.           | Metode Analisis.....                                      | 28        |
| 3.5.1.         | Analisis Statistik Deskriptif.....                        | 28        |
| 3.5.2.         | Analisis Regresi.....                                     | 28        |
| <b>BAB IV</b>  | <b>HASIL DAN ANALISIS.....</b>                            | <b>32</b> |
| 4.1.           | Deskripsi Objek Penelitian.....                           | 32        |
| 4.2.           | Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....                | 33        |
| 4.2.1.         | Analisis Statistik Deskriptif.....                        | 33        |
| 4.2.2.         | Analisis Regresi.....                                     | 35        |
| 4.2.2.1.       | Analisis <i>Skewness-Kurtosis</i> .....                   | 36        |
| 4.2.2.2.       | Analisis Linearitas.....                                  | 37        |
| 4.2.2.3.       | Analisis Multikolinearitas.....                           | 39        |

|              |   |           |
|--------------|---|-----------|
| 4.2.2.4.     | Analisis Heteroskedastisitas.....             | 40        |
| 4.2.2.5.     | Analisis Regresi.....                         | 41        |
| 4.2.3.       | Pengujian Hipotesis.....                      | 44        |
| 4.2.3.1.     | Pengujian Hipotesis 1.....                    | 44        |
| 4.2.3.2.     | Pengujian Hipotesis 2.....                    | 44        |
| 4.2.3.3.     | Pengujian Hipotesis 3.....                    | 45        |
| 4.2.3.4.     | Pengujian Hipotesis 4.....                    | 45        |
| 4.2.3.5.     | Pengujian Hipotesis 5.....                    | 46        |
| 4.3.         | Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis.....   | 48        |
| 4.3.1.       | Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis 1..... | 48        |
| 4.3.2.       | Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis 2..... | 49        |
| 4.3.3.       | Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis 3..... | 49        |
| 4.3.4.       | Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis 4..... | 49        |
| 4.3.5.       | Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis 5..... | 50        |
| <b>BAB V</b> | <b>PENUTUP.....</b>                           | <b>51</b> |
| 5.1.         | Simpulan.....                                 | 51        |
| 5.2.         | Keterbatasan.....                             | 52        |
| 5.3.         | Saran.....                                    | 52        |
|              | <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                    | <b>53</b> |
|              | <b>LAMPIRAN - LAMPIRAN.....</b>               | <b>56</b> |

## DAFTAR TABEL

|            |   |    |
|------------|---|----|
| Tabel 2.1  | Ringkasan Penelitian Terdahulu.....                     | 13 |
| Tabel 2.2  | Ringkasan Hipotesis.....                                | 21 |
| Tabel 3.1  | Komponen Indeks Efektivitas Komite Audit.....           | 25 |
| Tabel 4.1  | Pengambilan Sampel.....                                 | 33 |
| Tabel 4.2  | Jumlah Hari untuk Merilis Laporan Keuangan Auditan..... | 34 |
| Tabel 4.3  | Statistik Deskriptif.....                               | 35 |
| Tabel 4.4  | Statistik Deskriptif setelah Transformasi.....          | 37 |
| Tabel 4.5  | Ringkasan Model Regresi.....                            | 37 |
| Tabel 4.6  | Ringkasan Model Regresi Diregresikan Kembali.....       | 38 |
| Tabel 4.7  | Ringkasan Analisis Multikolinearitas.....               | 39 |
| Tabel 4.8  | Ringkasan Analisis Heteroskedastisitas.....             | 40 |
| Tabel 4.9  | Ringkasan Koefisien Determinasi.....                    | 42 |
| Tabel 4.10 | Ringkasan Uji F.....                                    | 42 |
| Tabel 4.11 | Ringkasan Uji T.....                                    | 43 |
| Tabel 4.12 | Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....                | 47 |

## DAFTAR GAMBAR

|            |                                    |    |
|------------|------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 | Kerangka Pemikiran Penelitian..... | 16 |
|------------|------------------------------------|----|

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran A Data <i>Lead Time</i> Pelaporan Keuangan Perusahaan Sampel..... | 57  |
| Lampiran B Data Efektivitas Komite Audit Perusahaan Sampel.....            | 69  |
| Lampiran C Data Kondisi Keuangan Perusahaan Sampel.....                    | 79  |
| Lampiran D Data Ukuran Perusahaan Perusahaan Sampel.....                   | 85  |
| Lampiran E Data Jenis Auditor Perusahaan Sampel.....                       | 97  |
| Lampiran F Data Jenis Industri Perusahaan Sampel.....                      | 109 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini membahas hubungan antara efektivitas komite audit dan penyerahan laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bursa Efek Indonesia (BEI). Bab ini juga menguraikan tentang rumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian, tujuan, dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan. Berikut ini penjelasan secara rinci mengenai masing-masing bagian.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Komite audit menjadi titik fokus dari reformasi tata kelola dalam beberapa tahun terakhir, dengan perhatian tinggi pada integritas proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, kepatuhan, dan manajemen risiko. Pertemuan komite audit yang dilakukan lebih sering, lebih lama, dan lebih profesional daripada di masa lalu. Secara keseluruhan komite audit menuntut pengendalian lebih besar atas hubungan dengan auditor eksternal dan internal.

Laporan harus dibuat tersedia untuk umum dalam jangka waktu yang wajar dari penutupan akhir tahun keuangan perusahaan. Jika tidak, maka kegunaan dari laporan akan menurun (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, 2010). Di pasar modal di mana informasi keuangan perusahaan merupakan sumber utama informasi kepada pemegang saham, publikasi informasi secara tepat waktu sangat penting. Bagi investor, pelaporan yang tepat waktu mengurangi ketidakpastian yang berkaitan dengan keputusan investasi (Ashton, dkk. (1989), dikutip oleh Ika dan Ghazali, 2012) dan penyebaran asimetris

informasi keuangan antara para pemangku kepentingan di pasar modal (Jaggi dan Tsui (1999), dikutip oleh Ika dan Ghazali, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang tepat waktu dapat membantu meringankan terjadinya kebocoran, rumor dan perdagangan oleh orang dalam (*insider trading*) di pasar modal (Owusu-Ansah, 2000).

Dalam rangka melindungi kepentingan pemegang saham di pasar modal, otoritas pengatur di seluruh dunia, termasuk di Indonesia telah mengeluarkan beberapa peraturan mengenai jangka waktu untuk penyampaian informasi. Menurut Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), yaitu Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal Indonesia (2003) perusahaan terdaftar wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada BAPEPAM dan Bursa Efek Indonesia (BEI) paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan tersebut. Namun, bagi perusahaan yang juga tercatat di bursa saham asing, batas waktu untuk menyerahkan laporan keuangan mengikuti batas waktu dalam bursa saham asing (BAPEPAM, 2007). Berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan, dibentuk Otoritas Jasa Keuangan yang menggantikan peran BAPEPAM-LK, yang selanjutnya disingkat OJK. OJK adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan.

Komite audit umumnya dipandang sebagai komponen penting dari struktur tata kelola perusahaan secara keseluruhan perusahaan, khususnya berkaitan

dengan kualitas audit dan pengawasan pelaporan keuangan. Diharapkan bahwa komite audit, melalui fungsi pengawasan, dapat mendorong atau menyarankan manajemen untuk menghasilkan informasi keuangan secara tepat waktu. Harapan bahwa komite audit melaksanakan pemantauan secara aktif proses pelaporan keuangan perusahaan diakui baik dan peran ini telah dikonfirmasi oleh banyak kode tata kelola perusahaan dan pernyataan profesional selama beberapa dekade (Song dan Windram, 2004).

Dalam hal hubungan antara komite audit dan *timeliness* pelaporan, penelitian sebelumnya hanya meneliti karakteristik tunggal komite audit seperti keberadaan komite audit di perusahaan sampel (Afify, 2009), dan jumlah anggota independen dalam komite audit (Abdullah, 2006). Di antara penelitian ini, hanya pembentukan komite audit ditemukan menjadi signifikan dalam menjelaskan *timeliness* pelaporan (Afify, 2009). Namun, di negara di mana pembentukan komite audit adalah wajib bagi perusahaan yang terdaftar, pembentukan komite audit saja tidak akan memberikan dampak efektivitas komite audit. Demikian juga, pemeriksaan karakteristik tunggal komite audit mungkin tidak cukup untuk menilai efektivitas komite audit dalam mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan dalam hal *timeliness*.

Dengan latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian mengenai **HUBUNGAN ANTARA EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT DAN *TIMELINESS* PELAPORAN PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012**. Dengan penelitian ini diharapkan akan diketahui seberapa besar

pengaruh efektivitas komite audit terhadap *timeliness* penyampaian laporan keuangan perusahaan yang *go public*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Penelitian pada komite audit terutama didasarkan pada teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dan Fama dan Jensen (1983). Menurut teori agensi, karena pemisahan dan perbedaan kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal), agen mungkin tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal menciptakan masalah keagenan seperti kelebihan pengeluaran, keputusan investasi yang tidak optimal, dan asimetri informasi.

Hubungan antara efektivitas komite audit dan *timeliness* pelaporan didasarkan pada pemikiran bahwa jika komite audit efektif dalam melaksanakan tugas pengawasan atas proses pelaporan keuangan, akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang dapat menyebabkan presentasi tepat waktu informasi keuangan.

Ada sejumlah penelitian yang meneliti hubungan antara komite audit dan kualitas pelaporan keuangan menggunakan sejumlah *proxy* untuk kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini menemukan bahwa efektivitas komite audit sampai batas tertentu tergantung pada karakteristik komite seperti independensi, frekuensi rapat, dan ukuran.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara efektivitas komite audit dan *timeliness* pelaporan?
2. Apakah terdapat hubungan antara kondisi keuangan dan *timeliness* pelaporan?
3. Apakah terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dan *timeliness* pelaporan?
4. Apakah terdapat hubungan antara jenis auditor dan *timeliness* pelaporan?
5. Apakah terdapat hubungan antara jenis industri dan *timeliness* pelaporan?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan penelitian terkait dengan apa yang ingin dicapai dari penelitian ini. Kegunaan menjelaskan mengenai apa yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini.

#### **1.3.1 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk menemukan seberapa besar hubungan antara efektivitas komite audit dan *timeliness* pelaporan. Kemudian secara khusus juga dapat menemukan hubungan antara efektivitas komite audit dan penyampaian laporan keuangan yang diaudit kepada Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 1.3.2 Kegunaan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan antara efektivitas komite audit dan *timeliness* pelaporan;

2. Bagi manajemen perusahaan *go public*

Sebagai bahan masukan manajemen untuk dapat lebih memanfaatkan dengan optimal peran komite audit;

3. Bagi akademisi

Sebagai tambahan referensi penelitian mengenai hubungan antara efektivitas komite audit dan *timeliness* pelaporan.

### 1.4 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan susunan yang sistematis, sehingga akan mudah untuk mengetahui dan memahami hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lain. Adapun sistematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang ditulisnya karya ilmiah ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menguraikan landasan teori yang mendasari tiap-tiap variabel, ringkasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang deskripsi dan definisi operasional variabel-variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

## **BAB IV : PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil, dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan data penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga berisi saran-saran bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

Bab ini akan menjelaskan telaah pustaka. Bab ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis.

#### **2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1 Komite Audit**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan publik.

Komite audit umumnya dipandang sebagai komponen penting dari struktur tata kelola perusahaan secara keseluruhan perusahaan, khususnya berkaitan dengan kualitas audit dan pengawasan pelaporan keuangan. Diharapkan bahwa komite audit, melalui fungsi pengawasan, dapat mendorong atau menyarankan manajemen untuk menghasilkan informasi keuangan secara tepat waktu. Harapan bahwa komite audit melaksanakan pemantauan secara aktif proses pelaporan keuangan perusahaan diakui baik dan peran ini telah dikonfirmasi oleh banyak kode tata kelola perusahaan dan pernyataan profesional selama beberapa dekade (Song dan Windram, 2004).

### **2.1.2 Peraturan Komite Audit untuk Perusahaan Terdaftar di Indonesia**

Komite audit di Indonesia masih relatif baru karena hanya diatur setelah terjadinya krisis keuangan Asia tahun 1997. Komite audit diwajibkan untuk semua perusahaan yang terdaftar setelah terbitnya peraturan BAPEPAM (2012) tentang Pedoman Pembentukan dan Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Menurut peraturan ini, keanggotaan komite audit harus terdiri dari sekurang-kurangnya tiga anggota, satu di antaranya harus merupakan komisaris independen yang juga menjabat sebagai ketua komite audit, sementara yang lain adalah pihak eksternal yang independen. Tanggung jawab komite audit adalah untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.

Dalam hal perbandingan internasional, peraturan komite audit di Indonesia, secara umum, mirip dengan yang di Amerika Serikat, khususnya di persyaratan keanggotaan komite audit (Bank Dunia, 2010). Namun, ada beberapa ketentuan dalam Undang-Undang Sarbanes-Oxley (2002) yang belum dibahas dalam peraturan komite audit di Indonesia. Persyaratan bahwa komite audit menyetujui sebelumnya layanan nonaudit (Bagian 201) dan harus membangun prosedur pengaduan (*whistle-blowing*) (Bagian 301) tidak disebutkan dalam peraturan BAPEPAM.

### **2.1.3 *Timeliness* Pelaporan**

*Timeliness* laporan keuangan perusahaan telah lama dikenal sebagai salah satu atribut kualitatif pelaporan keuangan (*Accounting Principle Board*, 1970;

*Financial Accounting Standards Board*, 1980). Atribut ini menunjukkan bahwa laporan keuangan harus dibuat tersedia untuk umum dalam jangka waktu yang wajar dari penutupan akhir tahun keuangan perusahaan, sebaliknya maka kegunaan dari laporan akan terganggu (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, 2010).

Di pasar modal di mana informasi keuangan perusahaan merupakan sumber utama informasi kepada pemegang saham, publikasi informasi secara tepat waktu sangat penting. Bagi investor, pelaporan yang tepat waktu mengurangi ketidakpastian yang berkaitan dengan keputusan investasi (Ashton, dkk. (1989), dikutip oleh Ika dan Ghazali, 2012) dan penyebaran asimetris informasi keuangan antara para pemangku kepentingan di pasar modal (Jaggi dan Tsui (1999), dikutip oleh Ika dan Ghazali, 2012).

Dalam rangka melindungi kepentingan pemegang saham di pasar modal, otoritas pengatur di seluruh dunia, termasuk di Indonesia telah mengeluarkan beberapa peraturan mengenai jangka waktu untuk penyampaian informasi. Menurut Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), yaitu Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal Indonesia (2011) perusahaan terdaftar wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada BAPEPAM dan Bursa Efek Indonesia (BEI) paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan tersebut. Namun, bagi perusahaan yang juga tercatat di bursa saham asing, batas waktu untuk menyerahkan laporan keuangan mengikuti batas waktu dalam bursa saham asing (BAPEPAM, 2007). Mengenai penyampaian laporan tahunan, Peraturan BAPEPAM (2006) mengharuskan perusahaan

terdaftar untuk mengajukan laporan tahunan dalam waktu empat bulan setelah akhir tahun keuangan perusahaan.

#### **2.1.4 Penelitian Terdahulu**

Telaah literatur yang ada menunjukkan bahwa masalah ini telah diteliti dengan baik di negara maju dan berkembang. Penelitian oleh Dyer dan McHugh (1975) dan Davies dan Whittred (1980) di Australia, Ashton dkk. (1989) di Kanada, Henderson dan Kaplan (2000), Ettredge dkk. (2006) dan Krishnan dan Yang (2009) di Amerika Serikat adalah salah satu contoh penelitian sebelumnya yang dilakukan di negara maju. Di negara berkembang, penelitian dilakukan oleh Owusu-Ansah (2000) di Zimbabwe, Ahmed (2003) di Asia Selatan, Wang dan Song (2006) di Cina, Abdullah (2006) di Malaysia, Al-Ajmi (2008) di Bahrain, dan Afify (2009) di Mesir juga telah memeriksa faktor yang mempengaruhi *timeliness* pelaporan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada banyak variabel yang dapat digunakan untuk mengamati variasi dalam keterlambatan waktu (*time lag*) dari keluarnya informasi keuangan perusahaan terdaftar. Tren terkini menunjukkan bahwa beberapa penelitian berusaha untuk menyertakan tata kelola perusahaan sebagai faktor yang dapat mengaitkan dengan *timeliness* pelaporan (Abdullah, 2006; Al-Ajmi, 2008; Afify, 2009). Al-Ajmi (2008) misalnya, meneliti dampak konsentrasi kepemilikan sebagai *proxy* untuk taata kelola perusahaan terhadap *timeliness* pelaporan tahunan. Penelitian menemukan bahwa jumlah pemegang saham yang memiliki 5 persen atau lebih adalah signifikan dalam

menjelaskan periode interim (yaitu periode antara tanggal tanda tangan auditor dan tanggal publikasi).

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2006) dan Afify (2009) meliputi komite audit sebagai salah satu *proxy* untuk tata kelola perusahaan dalam menjelaskan faktor-faktor penentu keterlambatan laporan audit. Meneliti dampak dari praktik tata kelola perusahaan pada *timeliness* pelaporan antara perusahaan terdaftar Malaysia, Abdullah (2006) menemukan bahwa pemisahan antara ketua dewan dan *CEO*, proporsi lebih besar atas direktur noneksekutif di dewan, perusahaan lebih menguntungkan, dan tingkat lebih rendah *gearing* lebih mungkin untuk mengurangi panjangnya audit. Namun, independensi komite audit ditemukan signifikan dalam mempengaruhi keterlambatan laporan audit. Dalam konteks Mesir, Afify (2009) yang menyelidiki variabel tata kelola perusahaan dalam menjelaskan keterlambatan laporan audit menemukan bahwa keberadaan komite audit memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan keterlambatan laporan audit. Penelitian juga menemukan bahwa independensi dewan dan pemisahan antara ketua dewan dan *CEO* secara signifikan menurunkan panjangnya audit. Selain itu, dalam hal pengujian variabel kontrol, hasilnya menunjukkan bahwa keterlambatan audit yang lebih pendek dikaitkan dengan perusahaan yang lebih besar, profitabilitas yang lebih tinggi, dan perusahaan di industri keuangan.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti           | Variabel  | Hasil Penelitian   |
|----|--------------------|---|--|
| 1. | Owusu-Ansah (2000) | faktor-faktor terkait audit dan faktor-faktor perusahaan tertentu         | Faktor perusahaan tertentu adalah faktor-faktor yang memungkinkan manajemen untuk mempersiapkan laporan tahunan segera dan untuk mengurangi biaya yang berkaitan dengan penundaan yang tidak perlu, sementara faktor-faktor terkait audit yang terkait adalah faktor-faktor yang dapat meningkatkan (atau menghalangi) auditor untuk menyelesaikan penugasan audit dan mengeluarkan laporan audit tepat waktu. |
| 2. | Al-Ajmi (2008)     | konsentrasi kepemilikan sebagai <i>proxy</i> untuk tata kelola perusahaan | Jumlah pemegang saham yang memiliki 5 persen atau lebih adalah signifikan dalam menjelaskan periode interim (yaitu periode antara tanggal tanda tangan auditor dan tanggal publikasi).   |
| 3. | Abdullah (2006)    | komite audit sebagai salah satu <i>proxy</i> untuk tata kelola perusahaan | Pemisahan antara ketua dewan dan <i>CEO</i> , proporsi lebih besar atas direktur noneksekutif di dewan, perusahaan lebih menguntungkan, dan tingkat lebih rendah <i>gearing</i> lebih mungkin untuk mengurangi panjangnya audit. Namun, independensi komite audit ditemukan signifikan dalam mempengaruhi keterlambatan laporan audit.   |
| 4. | Afify (2009)       | komite audit sebagai salah satu <i>proxy</i> untuk tata kelola perusahaan | Keberadaan komite audit memiliki hubungan negatif signifikan yang negatif dengan keterlambatan laporan audit. Independensi dewan dan pemisahan antara ketua dewan dan <i>CEO</i> secara signifikan menurunkan panjangnya audit.  |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | Selain itu, keterlambatan audit yang lebih pendek dikaitkan dengan perusahaan yang lebih besar, profitabilitas yang lebih tinggi, dan perusahaan di industri keuangan. |
|--|--|--|--|

Sumber: data diolah, 2013

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Pada bagian ini digambarkan mengenai kerangka pemikiran penelitian. Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan hubungan antar variabel yang diuji, yaitu variabel-variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen yang diukur dalam penelitian ini adalah *timeliness* pelaporan keuangan. Sedangkan variabel independennya adalah efektivitas komite audit, kondisi keuangan, ukuran perusahaan, jenis auditor, dan jenis industri.

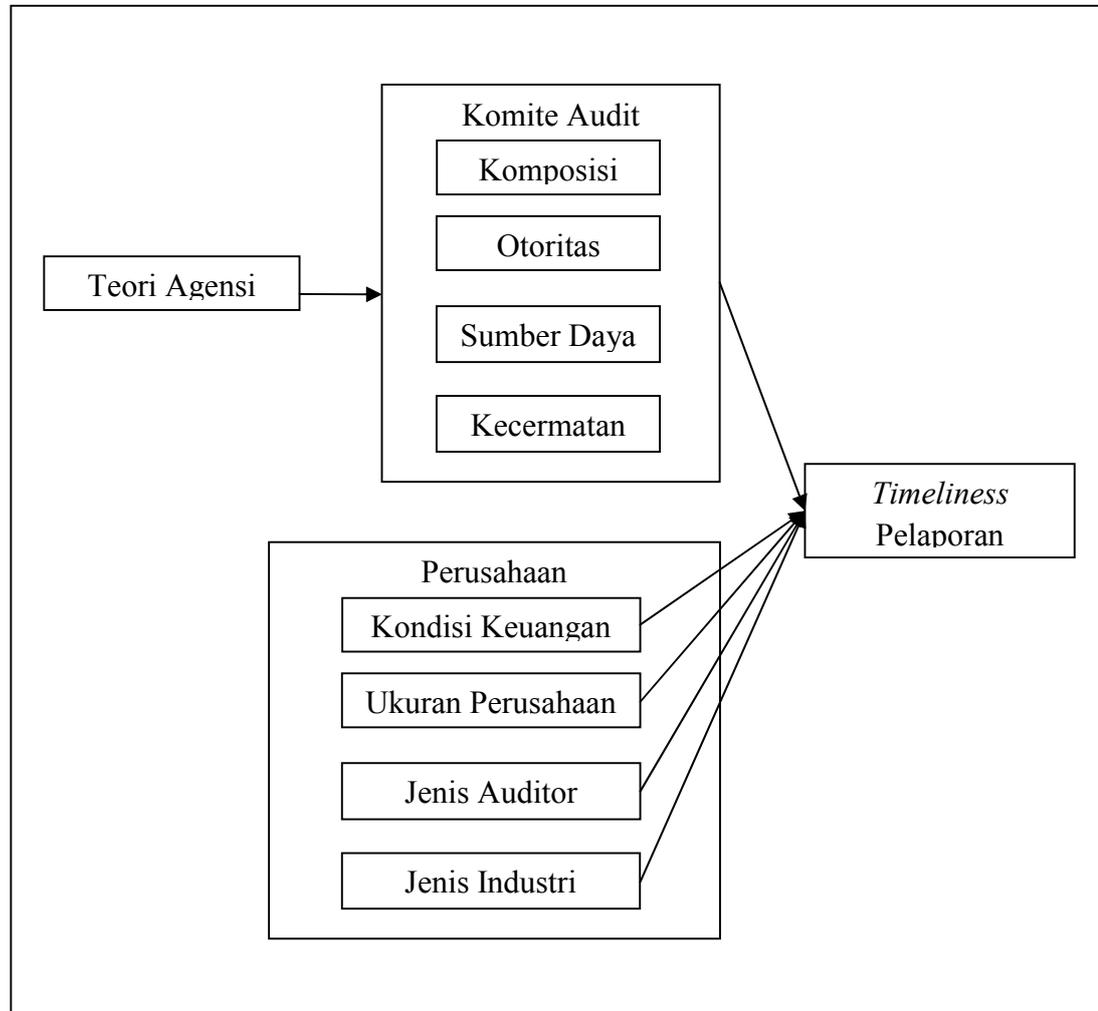
Penelitian pada komite audit terutama didasarkan pada teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dan Fama dan Jensen (1983). Menurut teori agensi, karena pemisahan dan perbedaan kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal), agen mungkin tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal menciptakan masalah keagenan seperti kelebihan pengeluaran, keputusan investasi yang tidak optimal, dan asimetri informasi. Ini mungkin terutama berlaku ketika seseorang yang sangat oportunistik yang terlibat dalam proses. Keberadaan komite audit adalah untuk melindungi kepentingan pemegang saham melalui tanggung jawab pengawasan di

bidang pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan aktivitas audit eksternal (Turley dan Zaman, 2004).

Hubungan antara efektivitas komite audit dan *timeliness* pelaporan didasarkan pada pemikiran bahwa jika komite audit efektif dalam melaksanakan tugas pengawasan atas proses pelaporan keuangan, akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang dapat menyebabkan presentasi tepat waktu informasi keuangan.

Sementara itu, pembentukan dan independensi komite audit merupakan hal-hal yang wajib di Indonesia (BAPEPAM, 2012). Maka, penelitian berdasarkan karakteristik komite audit saja mungkin belum mencukupi untuk menilai hubungan antara efektivitas komite audit dan *timeliness* pelaporan. dengan menimbang penelitian-penelitian sebelumnya, dimasukkan empat karakteristik perusahaan sebagai variabel-variabel independen, yaitu kondisi keuangan, ukuran perusahaan, jenis auditor, dan jenis industri (Ika dan Ghazali, 2012).

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**  
**Penelitian**



Sumber: Ika, S.R. dan Ghazali, N.A.M., "Audit Committee Effectiveness and Timeliness of Reporting: Indonesian Evidence", *Managerial Auditing Journal* 27, 2012.

### 2.3 Hipotesis

Bagian ini akan membahas mengenai hipotesis yang akan diteliti. Hipotesis adalah suatu dugaan logis adanya hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel-variabel yang dinyatakan dalam suatu pernyataan yang dapat diuji kebenarannya. (Sekaran, 2006).

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang telah dipakai dalam penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel terhadap *timeliness* pelaporan.

### **2.3.1 Efektivitas Komite Audit**

Sejumlah penelitian meneliti hubungan antara komite audit dan kualitas pelaporan keuangan menggunakan sejumlah *proxy* untuk kualitas pelaporan keuangan. Penelitian tersebut menemukan bahwa efektivitas komite audit sampai batas tertentu tergantung pada karakteristik komite seperti independensi, frekuensi rapat, dan ukuran. Abbott, dkk. (2004), dikutip oleh Ika dan Ghazali (2012) misalnya, yang menyelidiki pernyataan kembali pelaporan keuangan di Amerika Serikat selama 1991-1999 menemukan bahwa kemungkinan perusahaan menyatakan kembali laporan keuangan tahunan mereka menurun secara signifikan jika komite audit melakukan rapat setidaknya empat kali dalam setahun, memiliki setidaknya satu ahli keuangan, dan semua anggota komite audit independen.

Menggunakan perusahaan menerima laporan audit wajar dengan pengecualian sebagai *proxy* untuk kualitas pelaporan buruk, Pucheta-Martinez dan Fuentes (2007), dikutip oleh Ika dan Ghazali (2012) menemukan bahwa ukuran komite audit dan persentase anggota independen dalam komite audit mempengaruhi kemungkinan perusahaan menerima laporan audit wajar dengan pengecualian karena kualifikasi kesalahan atau ketidakpatuhan.

Cohen dan Hanno (2000), dikutip oleh Ika dan Ghazali (2012) mengemukakan bahwa tata kelola perusahaan yang kuat (termasuk komite audit

yang independen) besar kemungkinan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit dengan mengurangi persepsi auditor atas risiko bisnis klien, pertimbangan risiko kontrol auditor untuk keyakinan audit tertentu dan jumlah pengujian substantif yang direncanakan.

Berkenaan dengan *timeliness* pelaporan, Afify (2009) menemukan bahwa keberadaan komite audit cenderung mengurangi waktu yang dihabiskan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit.

Berdasarkan uraian tersebut, akan diteliti pengaruh efektivitas komite audit dengan *timeliness* pelaporan keuangan dan mengajukan hipotesis:

**H<sub>1</sub>**: Efektivitas komite audit berhubungan positif dengan *timeliness* pelaporan.

### **2.3.2 Kondisi Keuangan**

Lawrence (1983), dikutip oleh Ika dan Ghazali (2012) mencatat bahwa pada tahun terakhir sebelum kebangkrutan, hampir setengah dari perusahaan dalam sampel merilis laporan keuangan mereka empat bulan atau lebih setelah akhir tahun keuangan, melanggar batas regulasi tiga bulan. Demikian pula, Whittred dan Zimmer (1984), dikutip oleh Ika dan Ghazali (2012) menemukan bahwa setidaknya dua tahun sebelum kegagalan, perusahaan memasuki kesulitan keuangan memiliki waktu yang lebih lama dalam merilis laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang tidak. Wang dan Song (2006), dikutip oleh Ika dan Ghazali (2012) juga melaporkan bahwa perusahaan yang mengalami masalah

keuangan (perusahaan merugi) cenderung merilis laporan tahunan mereka lebih lambat.

Salah satu penjelasan yang masuk akal mengapa diperlukan waktu lebih lama untuk sebuah perusahaan yang secara keuangan tertekan untuk merilis laporan keuangan adalah karena sebuah perusahaan dengan kondisi keuangan yang lemah menimbulkan risiko audit yang lebih besar yang pada gilirannya meningkatkan waktu auditor untuk menelaah akun. (Jaggi dan Tsui, (1999), dikutip oleh Ika dan Ghazali, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut, akan diteliti pengaruh kondisi keuangan dengan *timeliness* pelaporan keuangan dan mengajukan hipotesis:

**H<sub>2</sub>**: Kondisi keuangan berhubungan negatif dengan *timeliness* pelaporan.

### **2.3.3 Ukuran Perusahaan**

Beberapa alasan telah diusulkan untuk hubungan negatif antara jeda pelaporan (*lag*) dan ukuran perusahaan. Pertama, perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mendirikan pengendalian internal yang tepat sehingga lebih sedikit waktu dihabiskan oleh auditor eksternal dalam melakukan pengujian substantif (Jaggi dan Tsui (1999), dikutip oleh Ika dan Ghazali, 2012).

Kedua, perusahaan besar lebih terkena pengawasan publik yang menciptakan tekanan pada perusahaan-perusahaan untuk menerbitkan informasi keuangan segera. Perusahaan-perusahaan besar sering diikuti oleh sejumlah besar investasi dan analis media yang menuntut untuk pelaporan tepat waktu dalam

rangka untuk menelaah kinerja mereka untuk pengambilan keputusan investasi (Owusu-Ansah, 2000).

Terakhir, perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih banyak yang memungkinkan mereka untuk membayar auditor dengan biaya audit yang lebih tinggi untuk mendapatkan audit dilakukan dalam waktu yang lebih singkat (Al-Ajmi, 2008). Dalam penelitian ini, ukuran diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, akan diteliti pengaruh ukuran perusahaan dengan *timeliness* pelaporan keuangan dan mengajukan hipotesis:

**H<sub>3</sub>**: Ukuran perusahaan berhubungan positif dengan *timeliness* pelaporan.

#### **2.3.4 Jenis Auditor**

Dapat dikatakan bahwa perusahaan audit besar menyediakan kualitas audit yang lebih tinggi karena kemampuan pemantauan yang lebih besar (Al-Ajmi, 2008). Mereka juga memiliki staf yang lebih banyak dan pengalaman yang lebih baik dalam melakukan audit atas perusahaan terdaftar (Ahmed, 2003; Afify, 2009). Oleh karena itu lebih mungkin bahwa perusahaan audit besar akan melaksanakan audit lebih cepat karena mereka mungkin memiliki keuntungan dari menggunakan teknologi audit yang mungkin lebih efisien (Newton dan Ashton (1989), dikutip oleh Ika dan Ghazali, 2012). Selain itu, perusahaan audit internasional (auditor *Big 4*) memiliki kecenderungan untuk menyelesaikan audit yang lebih cepat untuk menjaga reputasi mereka (Afify, 2009).

Berdasarkan uraian tersebut, akan diteliti pengaruh jenis auditor eksternal dengan *timeliness* pelaporan keuangan dan mengajukan hipotesis:

**H<sub>4</sub>**: Jenis auditor berhubungan positif dengan *timeliness* pelaporan.

### 2.3.5 Jenis Industri

Konsisten dengan Owusu-Ansah dan Leventis (2006), dikutip oleh Ika dan Ghazali (2012) diteliti efek yang mungkin dari tiga jenis industri, yaitu manufaktur, konstruksi, dan layanan pada *timeliness* pelaporan. Diharapkan perusahaan dalam industri jasa mungkin memiliki jeda pelaporan lebih pendek karena mereka memiliki sedikit persediaan atau tidak ada. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991), dikutip oleh Ika dan Ghazali (2012) audit persediaan memakan waktu sebagaimana potensi kesalahan sering terjadi dalam menilai persediaan.

Berdasarkan uraian tersebut, akan diteliti pengaruh jenis industri perusahaan dengan *timeliness* pelaporan keuangan dan mengajukan hipotesis:

**H<sub>5</sub>**: Jenis industri berhubungan negatif dengan *timeliness* pelaporan.

**Tabel 2.2**  
**Ringkasan Hipotesis**

| No.            | Hipotesis   |
|----------------|---|
| H <sub>1</sub> | Efektivitas komite audit berhubungan positif dengan <i>timeliness</i> pelaporan |
| H <sub>2</sub> | Kondisi keuangan berhubungan negatif dengan <i>timeliness</i> pelaporan         |
| H <sub>3</sub> | Ukuran perusahaan berhubungan positif dengan <i>timeliness</i> pelaporan        |
| H <sub>4</sub> | Jenis auditor berhubungan positif dengan <i>timeliness</i> pelaporan            |
| H <sub>5</sub> | Jenis industri berhubungan negatif dengan <i>timeliness</i> pelaporan           |

Sumber: data diolah, 2013

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bagian ini akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian terbagi ke dalam lima bagian, yaitu variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis, dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis, dan tahapan pelaksanaan kegiatan penelitian. Berikut adalah uraian dari masing-masing bagian.

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan, atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2006). Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

##### **3.1.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Melalui analisis terhadap variabel ini (menemukan variabel yang mempengaruhinya), maka adalah mungkin untuk menemukan jawaban atau solusi atas masalah. Untuk tujuan tersebut, akan diukur variabel dependen, begitu juga dengan variabel lain yang mempengaruhi variabel tersebut (Sekaran, 2006).

Variabel dependen yang akan diteliti adalah *timeliness* pelaporan keuangan. Menurut Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), yaitu Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal Indonesia (2003) perusahaan terdaftar wajib

menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada BAPEPAM dan Bursa Efek Indonesia (BEI) paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan tersebut. Namun, bagi perusahaan yang juga tercatat di bursa saham asing, batas waktu untuk menyerahkan laporan keuangan mengikuti batas waktu dalam bursa saham asing (BAPEPAM, 2007). Mengenai penyampaian laporan tahunan, Peraturan BAPEPAM (2006) mengharuskan perusahaan terdaftar untuk mengajukan laporan tahunan dalam waktu empat bulan setelah akhir tahun keuangan perusahaan.

*Lead time* pelaporan keuangan / *financial reporting lead time (FRLT)* didefinisikan sebagai jumlah hari antara akhir tahun keuangan perusahaan dan hari di mana perusahaan publik merilis kepada publik laporan keuangan yang diaudit.

### **3.1.2 Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat/dependen, baik secara positif maupun negatif. Jika terdapat variabel independen, maka variabel dependen juga hadir, dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel independen, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel dependen. Dengan kata lain, varians variabel dependen ditentukan oleh variabel independen (Sekaran, 2006).

Variabel independen yang ada dalam penelitian ini adalah efektivitas komite audit, kondisi keuangan, ukuran perusahaan, jenis auditor, dan jenis industri.

### 3.1.2.1 Efektivitas Komite Audit

Efektivitas komite audit / *audit committee effectiveness (ACEFEC)* diukur dengan skor total indeks efektivitas komite audit. Menurut DeZoort dkk. (2002), dikutip oleh Ika dan Ghazali (2012) empat elemen yang menentukan efektivitas komite audit adalah komposisi, otoritas, sumber daya, dan kecermatan. Indeks efektivitas komite audit yang terdiri dari empat elemen dibagi lagi menjadi sepuluh persyaratan.

Jika sebuah perusahaan memenuhi persyaratan tertentu, maka akan diberikan skor 1, dan 0 sebaliknya. Jika sebuah perusahaan menyediakan sebuah pernyataan singkat tentang tanggung jawab, maka akan diberikan skor 1. Jika sebuah perusahaan menyediakan penjelasan detail tentang tugas / tanggung jawab komite audit akan diberikan skor 2, dan jika perusahaan tidak mengungkapkan sama sekali, tidak diberikan skor. Skor efektivitas komite audit untuk perusahaan yang terdaftar adalah jumlah dari semua persyaratan. Dengan demikian skor maksimum yang mungkin untuk masing-masing perusahaan adalah empat belas. Hal ini diasumsikan bahwa skor yang lebih tinggi menunjukkan komite audit yang lebih efektif.

**Tabel 3.1**  
**Komponen Indeks Efektivitas Komite Audit**

| Elemen      | Persyaratan   | Kode | Skor  |
|-------------|---|------|-------|
| Komposisi   | Independensi komite audit   | IND  | 1;0   |
|             | Keahlian komite audit   | EXP  | 1;0   |
| Otoritas    | Piagam komite audit   | CHA  | 1;0   |
|             | Tanggung jawab / tugas komite audit<br>Telaah informasi keuangan perusahaan<br>Telaah aktivitas audit eksternal<br>Telaah efektivitas pengendalian internal perusahaan<br>Telaah kepatuhan perusahaan terhadap regulasi | DUT  | 1;2;0 |
| Sumber daya | Ukuran komite audit   | SIZ  | 1;0   |
| Kecermatan  | Rapat komite audit  | MEE  | 1;0   |
|             | Pengungkapan sukarela komite audit  | VOL  | 1;0   |

Sumber: Ika, S.R. dan Ghazali, N.A.M., "Audit Committee Effectiveness and Timeliness of Reporting: Indonesian Evidence", *Managerial Auditing Journal* 27, 2012.

### 3.1.2.2 Kondisi Keuangan

Model Zmijewski (ZFC) (1984), dikutip oleh Ika dan Ghazali (2012) digunakan untuk mengukur kondisi keuangan / *financial condition* (ZFC), dengan rumus:

$$ZFC = -4,336 - 4.513(\text{ROA}) + 5.679 (\text{FINL}) + 0.004 (\text{LIQ})$$

Di mana:

ROA : Net income per total assets

FINL : Total debts per total assets

LIQ : Current assets per current liabilities

### **3.1.2.3 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan / *company size (SIZE)* diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan (Ika dan Ghazali, 2012).

### **3.1.2.4 Jenis Auditor**

Jenis auditor / *type of auditor (AUDI)* bersifat kategorikal dan diukur menggunakan skala nominal dengan dua kategori, yaitu auditor eksternal *Big 4* dan non-*Big 4*. *Big 4* adalah KAP yang terafiliasi dengan *Deloitte, PwC, Ernst & Young*, dan *KPMG* (Tuanakotta, 2011). Jika sebuah perusahaan mempekerjakan auditor eksternal kategori *Big 4*, maka akan diberikan skor 1, dan 0 sebaliknya (Ika dan Ghazali, 2012).

### **3.1.2.5 Jenis Industri**

Jenis industri konstruksi / *construction industry (CONS)* dan jenis industri jasa / *service Industry (SERV)* bersifat kategorikal dan diukur menggunakan skala nominal dengan dua kategori, yaitu sektor konstruksi maupun sektor jasa. Jika sebuah perusahaan merupakan sektor konstruksi, maka akan diberikan skor 1, dan 0 sebaliknya. Pada variabel jenis industri berikutnya juga berlaku hal yang sama.

Jika sebuah perusahaan merupakan sektor jasa, maka akan diberikan skor 1, dan 0 sebaliknya (Ika dan Ghazali, 2012).

### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diinvestigasi dalam penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi, sejumlah anggota yang dipilih dari populasi untuk diteliti. Dengan mempelajari sampel, diharapkan peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian (Sekaran, 2006).

#### **3.2.1 Populasi**

Terdapat 477 perusahaan yang terdaftar di BEI pada sepanjang tahun 2012 yang menjadi populasi penelitian ini (BEI, 2012).

#### **3.2.2 Sampel**

Sampel dipilih sampel atas dasar kriteria berikut. Pertama, mengikuti Owusu-Ansah dan Leventis (2006), dikutip oleh Ika dan Ghazali (2012) dieliminasi 10 perusahaan yang terdaftar untuk pertama kalinya (*newlisted*) pada tahun 2012 dan 8 perusahaan yang dihapus dari daftar (*delisted*) pada tahun 2012 sehingga tersisa 459 perusahaan. Kedua, dieliminasi 30 perusahaan yang tidak melakukan publikasi di tahun 2012. Ketiga, dieliminasi 61 perusahaan yang menggunakan mata uang asing. Keempat, dieliminasi 10 perusahaan dengan data tidak lengkap. Tersisa 358 perusahaan sebagai sampel.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan tanggal penyerahan laporan di situs web BEI perusahaan-perusahaan sampel.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data dari responden diperoleh dengan mengumpulkan laporan tahunan perusahaan-perusahaan sampel dari publikasi Bursa Efek Indonesia dan atau situs web masing-masing perusahaan. Sedangkan *lead time* pelaporan keuangan melihat tanggal publikasi di situs web BEI.

### **3.5 Metode Analisis**

Bagian metode analisis ini berisi metode yang akan digunakan untuk menguji data yang diperoleh dari laporan tahunan. Prosedur analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis ini adalah analisis paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum serta bertujuan untuk memahami karakteristik sampel dan data.

#### **3.5.2 Analisis Regresi**

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *timeliness* pelaporan keuangan. Variabel independen difokuskan kepada efektivitas komite audit

dengan kondisi keuangan, ukuran perusahaan, jenis auditor, dan jenis industri sebagai variabel kontrol.

Dengan kondisi tersebut, maka metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah regresi. Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas) (Gujarati (2003), dikutip oleh Ghozali, 2006).

Analisis regresi multivariat dilakukan untuk menguji faktor yang mempengaruhi *timeliness* pelaporan. Model yang digunakan adalah:

$$\text{FRLT} = \beta_0 + \beta_1 \text{ACEFEC}_j + \beta_2 \text{ZFC}_j + \beta_3 \text{SIZE}_j + \beta_4 \text{AUDI}_j + \beta_5 \text{CONS}_j + \beta_6 \text{SERV}_j^4 + e_j$$

Di mana:

FRLT : *Lead time* pelaporan keuangan (*Financial reporting lead time*)

ACEFEC : Efektivitas komite audit (*Audit committee effectiveness*)

ZFC : Kondisi keuangan (*Financial condition*)

SIZE : Ukuran perusahaan (*Company size*)

AUDI : Jenis auditor (*Type of auditor*)

CONS : Jenis industri konstruksi (*Construction industry*)

SERV : Jenis industri jasa (*Service industry*)

Ketepatan fungsi regresi dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t (Ghozali, 2006).

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

Uji statistik t menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

Namun, sebelum melakukan analisis regresi perlu diperhatikan asumsi *multivariate normality*. *Multivariate normality* adalah asumsi setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel berdistribusi normal (Ghozali, 2006). Asumsi *multivariate normality* ini dilakukan dengan uji normalitas, linearitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

Analisis *skewness-kurtosis* sebagai uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data terdistribusi secara normal. Analisis linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara satu variabel dengan variabel lainnya. Tabachnick dan Fidell (2001), dikutip oleh Ika dan Ghazali (2012) menunjukkan bahwa multikolinieritas dapat menjadi masalah ketika korelasi antara variabel independen adalah 0,90 atau di atas. Analisis

heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan (Sudarmanto, 2013).